

## Tim Bareskrim Polri Sita Ratusan Butir Pil Ekstasi dari Tempat Karaoke di Bandung

JAKARTA (IM) – Tim Bareskrim Polri menyita sedikitnya 108 butir pil ekstasi dan satu paket kecil narkoba jenis sabu saat merazia salah satu tempat karaoke di Bandung, Jawa Barat.

Kasubdit I Ditnarkoba Bareskrim Polri, Kombes Pol Calvin Jean Simanjuntak mengatakan, tim Bareskrim Polri melakukan razia pada Minggu (10/12) dini hari bersama petugas Bea Cukai dan Polda Jawa Barat.

“Pertama ada lima tempat di tempat hiburan ini, empat merupakan kamar atau ruangan karaoke dan satu tempat itu merupakan meja resepsionis. Di situ kita menemukan barang bukti yang totalnya ada 108 butir ekstasi kemudian ada satu paket kecil sabu,” kata Calvin.

Setelah penemuan barang harap itu, petugas langsung melakukan tes urine terhadap para pengunjung dan karyawan

tempat karaoke tersebut. Hasilnya, 15 orang dinyatakan positif mengonsumsi narkoba.

“Terkait dengan hal itu, kami melakukan pengecekan urine terhadap pengunjung dan juga karyawan bekerja di tempat ini dan ditemukan ada setidaknya 15 orang terindikasi positif narkoba yang kandungannya pada umumnya adalah amfetamin dan MDMA,” ujarnya.

Adapun 15 orang yang positif narkoba, lanjut Calvin, merupakan karyawan dan para pengunjung. Guna melakukan pendalaman, 15 orang tersebut dibawa ke Polrestabes Bandung.

“Sementara ini kami bawa ke Polrestabes Bandung. Tadi kita sudah komunikasi dengan Kasat Narkoba didampingi dengan Kasubditnya, kita akan melakukan pendalaman di sana,” kata Calvin. • lus

## Dua Pengedar di Cimahi Tertangkap dengan Barang Bukti 3 Kg Ganja Kering

BANDUNG BARAT (IM) - Tim Satuan Reserse Narkoba Polres Cimahi menangkap dua pengedar narkoba jenis ganj, Aditya alias Adit (24) dan Ahmadi alias Madi (26). Dari keduanya Polisi menyita barang bukti 3 kilogram ganja kering.

Adit dan Madi ditangkap pada Jumat (8/12) malam, sesaat setelah keduanya mengambil barang haram itu dari jasa ekspedisi di wilayah Kabupaten Bandung.

“Dua orang ini kita amankan di jasa ekspedisi di Kabupaten Bandung,” ucap Kepala Satuan Reserse Narkoba Polres Cimahi AKP Tanwin Nopiansyah saat dikonfirmasi, Minggu (10/12).

Berdasarkan pengakuan kedua tersangka, barang terlarang itu merupakan milik tersangka lain atas nama Sofian alias Pian, yang kini masih dalam pengejaran pihak kepolisian. Paket ganja seberat 3.018 gram atau 3 kilogram lebih itu dibagi menjadi tiga paket dengan berat setiap pakatnya 1 kilogram yang dibungkus menggunakan kardus.

“Jadi barang ini milik tersangka Pian, dia yang kirim dan diambil ke tersangka Adit

dan Madi. Sudah 5 kali kirim dengan jasa ekspedisi yang sama dan pakatnya selalu 3 kilogram,” ungkap Tanwin.

Setelah mengambil barang haram itu, kedua tersangka biasanya langsung membungkus paket ganja itu ke dalam paket kecil siap edar. Barang itu diedarkan di wilayah KBB, Cimahi, hingga Bandung.

“Jadi mereka yang bungkus ke dalam paket kecil. Tapi ada juga yang digeser sama kedua tersangka ini paket 1 kilogram. Jadi mereka perannya ini kuda,” beber Tanwin.

Kedua pengedar ganja tersebut menerima upah sebesar Rp1,5 juta dari tersangka Pian untuk setiap penjualan paket ganja yang mereka terima. Mereka juga diketahui sebagai pemakai. “Mereka dapat bayaran Rp1,5 juta dari tersangka Pian. Tapi selain itu juga mereka ini bisa menggunakan ganja secara cuma-cuma,” kata Tanwin.

Kedua tersangka dijerat dengan Pasal 114 ayat (2) dan atau Pasal 111 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara. • lus

## Jenazah 4 Anak yang Dibunuh Ayahnya Dimakamkan di TPU Perigi Sawangan

JAKARTA (IM) - Jenazah empat anak yang dibunuh ayah kandungnya di rumah kontrakan, Jagakarsa, Jakarta Selatan, dimakamkan di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Perigi Sawangan, Depok, Jawa Barat.

Pemakaman dilakukan di TPU Perigi Sawangan, Minggu (10/12) sore setelah pihak kepolisian koordinasi dengan keluarga korban, yang diwakili oleh Pak Sutrisno, paman dari Ibu keempat korban.

Demikian dikatakan Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Selatan AKBP Bintoro, Minggu (10/12).

Diberitakan sebelumnya, warga Gang Haji Roman, RT 04 RW 03, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Rabu sore, terganggu oleh bau busuk yang menyengat. Setelah ditelusuri, bau berasal dari sebuah rumah kontrakan yang dihuni pasangan suami istri bernama Panca Darmansyah (41) dan D beserta anak-anaknya.

Di dalam rumah, warga bersama polisi menemukan keempat anak Panca dan D dalam keadaan tewas di salah satu kamar. Keempatnya berinisial VA (6), S (4), A (3), dan As (1).

Tidak hanya itu, Panca ditemukan telentang lemas di kamar mandi dengan lengan terluka. Sebilah pisau yang diduga digunakan P untuk menyayat tubuhnya juga ditemukan di dekatnya. Sejauh ini, penyidik menduga, Panca tega menghabisi nyawa anak-anaknya sendiri sebelum hendak bunuh diri.

Adapun, istri Panca berinisial D diketahui sedang dirawat di salah satu rumah sakit di RSUD Pasar Minggu. D dirawat intensif akibat kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan Panca pada Sabtu (2/12) lalu.

Polres Jakarta Selatan telah menetapkan Panca (41) sebagai tersangka atas pembunuhan terhadap keempat anaknya. Panca sebelumnya berusaha bunuh diri tapi gagal.

“Malam hari ini, Polres Metro Jakarta Selatan telah melaksanakan gelar perkara dalam rangka penetapan tersangka inisial P dalam kasus pembunuhan empat orang anak yang terjadi di Kebagusan, Jakarta Selatan,” kata Kasat Reskrim Polres Jakarta Selatan, AKBP Bintoro kepada wartawan, Jumat (8/12).

Panca ditetapkan tersangka didasarkan alat bukti dalam kasus tersebut berupa keterangan saksi dan bukti handphone, laptop yang berisi rekaman video.

“Ada 12 orang saksi yang telah dilakukan pemeriksaan oleh penyidik Polres Jakarta Selatan. Selanjutnya, kami juga mendapatkan barang bukti berupa handphone dan juga laptop yang digunakan saudara Panca untuk merekam sebelum kejadian. Saat kejadian, dan saat yang bersangkutan bermasalah dengan istrinya saudara D,” tuturnya.

Dalam video rekaman yang disimpan ayah 4 anak tersebut, terdapat rekaman saat Panca dan istrinya mengalami masalah. Namun, dia tak merincikan tentang persoalan itu lebih lanjut. • lus

FOTO: TMC



HBKB DI TOMANG RAYA, JAKARTA BARAT

Satlantas Jakarta Barat bersama Dinas Perhubungan DKI Jakarta melakukan penutupan arus lalu lintas dalam rangka kegiatan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) di Jl. Tomang Raya Jakarta Barat, Minggu (10/12).

## Butet Kartaredjasa Dipolisikan Buntut Pengakuan Diintimidasi di Pentas Teater

Polri tegaskan tidak ada aparat kepolisian yang mengintimidasi Butet saat pentas di TMI. Butet pun diminta laporkan oknum yang mengintimidasi dirinya.

JAKARTA (IM) - Budaya Butet Kartaredjasa mengaku diintimidasi polisi saat pentas teater di Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta

Pusat, berbuntut panjang. Ia dilaporkan Advokat Lingkar Nusantara atau Lisan pada Sabtu (9/12).

“Intinya laporan kami ada

dua hal yang mendasari, satu Pak Butet menyampaikan di media dan ada beberapa video viral. Yang bersangkutan menyampaikan adanya intimidasi dari pihak kepolisian, dalam hal menggelar pentas seni pada tanggal 1 Desember di TIM,” ungkap Wakil Ketua Umum Lisan sekaligus pelapor, Ahmad Fatoni, kepada wartawan, Sabtu (9/12).

Menurut Fatoni, pernyataan Butet sudah diklari-

fikasi oleh panitia penyelenggara yang secara langsung mengurus perizinan pentas teater di TIM. Ternyata pihak panitia mengaku tidak pernah ada intimidasi dari pihak kepolisian keada mereka.

Selain itu, Kadiv Humas Polri juga sebelumnya sudah menegaskan, tidak ada aparat kepolisian yang mengintimidasi Butet saat pentas di TMI.

“Jadi sudah jelas menurut kami bahwa hal yang disampaikan Pak Butet adalah hal yang menyesatkan. Kami menduga,” kata Fatoni.

“Kami menduga ini termasuk ke dalam dugaan tindak pidana berita bohong atau hoaks. Untuk itu, dugaan kami ini akan kami uji, kami laporkan ke Bareskrim Polri,” kata Fatoni menambahkan.

Diberitakan sebelumnya, pengelaran pentas seni karya Butet Kartaredjasa dan Agus Noor disebut-sebut mendapat intimidasi dari pihak kepolisian. Pertunjukan teater bertajuk “Musuh Bebuyutan” itu digelar di Taman Ismail Marzuki, Menteng, Jakarta Pusat, Jumat (1/12).

Butet angkat bicara usai mementaskan pertunjukan teater pada Jumat lalu. Butet menyebut, ia diminta menandatangani surat pernyataan oleh polisi.

“Pertunjukan kali ini setelah 41 kali kami main, baru kali ini saya harus mem-

buat surat pernyataan tertulis kepada polisi,” ucap Butet, dikutip dari Youtube Kompas TV, Selasa (5/12).

Menurut Butet, lewat pernyataan itu, ia harus berkomitmen tidak ada unsur politik di dalam pertunjukan teater itu.

“Keren! Selamat datang orde baru,” ucap Butet yang kemudian disambut teriakan penonton.

Hal senada juga diutarakan budayawan sekaligus pendiri Majalah Tempo Goenawan Mohammad melalui media sosial X.

“Butet mentas. Ini pentas Indonesia kita yg ke-41. Tapi kali ini luar biasa. Polisi datang dan minta Butet bikin statemen untuk tidak bicara politik. Sensor berlaku lagi. Orde Baru yang kejam sedang ditumbuhkan lagi?” tulis Goenawan.

Kepala Divisi Humas Polri Irjen Sandi Nugroho merespons tuduhan adanya intimidasi dalam pertunjukan Butet. Sandi meminta Butet untuk melaporkan anggota Polri yang diduga mengintimidasi dirinya. Ia menyatakan, polisi tetap netral selama masa Pemilihan Umum (Pemilu) 2024.

“Polisi netral dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan selama Pemilu. Apabila ada oknum dilaporkan. Jadi, kita tak usah berpersepsi, tidak usai berandai-andai,” ucap Sandi. • lus

## Komika Aulia Rakhman Jadi Tersangka, Dituduh Menghina Nama Muhammad

LAMPUNG (IM) - Penyidik Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Polda Lampung menetapkan komika Aulia Rakhman (AR) (33) sebagai tersangka kasus penistaan agama.

AR dituduh melakukan penodaan agama melalui materi *stand up comedy*-nya pada Kamis (7/12) lalu.

Kepala Bidang (Kabid) Humas Polda Lampung Komisaris Besar (Kombes) Umi Fadillah Astutik membenarkan komika AR itu sudah ditetapkan sebagai tersangka.

“Dari hasil pemeriksaan yang bersangkutan, 7 saksi dan 5 orang ahli, dinyatakan

komika berinisial AR itu diduga telah melakukan penistaan agama,” kata Umi, Minggu (10/12).

Umi juga mengatakan tersangka AR saat ini ditetapi untuk ditahan di Mapolda Lampung untuk diproses lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penyelidikan, kasus yang dilaporkan oleh tiga orang ini berawal saat tersangka AR menerima tawaran mengisi *stand up comedy* di Kafe Bento, Kecamatan Sukarame. AR yang saat itu dihubungi oleh Farhan ditawarkan honor sebesar Rp1 juta untuk penampilannya dalam acara itu.

Pada hari kejadian, AR lalu menyampaikan ma-

teri *stand up comedy*-nya itu. Salah satu isi materi yang dilaporkan sebagai penistaan agama yaitu tentang nama Muhammad.

“Coba lu cek di penjara ya, ada berapa nama Muhammad, kayak penting aja nama muhammad itu sekarang ya, udah dipenjara semua,” kutipan materi *stand up comedy* ini terekam dalam video YouTube acara “Desak Anies” yang berdurasi 2 jam dan 2 menit.

Umi mengatakan, tersangka AR dikenakan Pasal 156 huruf a KUHP tentang penodaan agama subsider Pasal 156 KUHP tentang ujaran kebencian terhadap suatu golongan. • lus

## Korban Hipnotis, Rp69 Juta Uang untuk Peringatan 100 Hari Kematian Istri Raib

JAKARTA (IM) - Slamet (69) menjadi korban hipnotis dari 4 orang laki-laki di Cikeas, Jakarta Timur, pada Jumat (24/11) lalu. Apesnya, uang Rp 69 juta untuk peringatan 100 hari kematian istrinya, raib diambil orang yang menghipnotisnya.

“Saya menyangkan, karena Rp 20 juta yang ada di rumah itu peninggalan almarhumah ibu saya. Mau dipakai untuk 100 harian,” ucap Dwi (42), anak korban ketika dihubungi, Jumat (8/12) lalu.

Dwi mengungkapkan bahwa uang Rp 69 juta itu terdiri dari uang tunai Rp 20 juta

yang ada di rumah Slamet di kawasan Kelapa Dua Wetan. Kemudian, pelaku menggiring Slamet untuk mencairkan uang Rp 49 juta dari rekening BRI korban dengan rincian Rp 20 juta dari bank BRI di kawasan Cibubur, dan Rp 29 juta diambil dari bank BRI di Cimanggis, Depok.

Dwi menjelaskan, uang tunai sebesar Rp 20 juta yang berada di rumahnya adalah uang yang dulu pernah disimpan oleh almarhumah ibunya di sebuah koperasi.

“(Kini) Rp 20 juta itu mau dipakai keluarga untuk peringatan 100 harian almar-

humah ibu saya Desember ini, dan untuk urus makam. Tapi malah keambil karena ayah saya kena hipnotis,” tutur Dwi.

Sementara uang senilai Rp 49 juta yang berada di bank merupakan tabungan milik Slamet selama 13 tahun, yang dikumpulkan sebagai pegangan di masa pensiun.

“Rp 49 juta itu total bapak saya nabung sedikit-sedikit selama 13 tahun, buat pegangan pas pensiun. Bayangin, dikumpulin sampai belasan tahun langsung ludes dalam sekejap,” kata Dwi.

Ia berharap, polisi lekas

mengusut tuntas kasus hipnotis terhadap lansia ini. Pasalnya, Dwi juga mengetahui kejadian serupa yang dialami lansia di Duren Sawit pada akhir Oktober lalu. Ia khawatir, para pelaku masih satu kelompok dan akan mengincar lansia lainnya di kawasan Jakarta Timur.

Kronologi Kejadian Slamet dihipnotis empat pria tidak dikenal saat dia sedang berjalan kaki dari puskesmas ke sebuah apotek di Jalan Raya Ciracas untuk mengambil obat. Hipnotis dimulai saat bahunya tiba-tiba ditepuk pria berperawakan mirip warga negara asing (WNA).

Ia berjalan dari arah yang berlawanan dengan Slamet. Pria yang diduga WNA dan berlogat melayu itu bertanya, apakah korban mengetahui lokasi Masjid Kubah Emas, Depok. Ia ingin membagikan rezeki kepada mereka yang tidak mampu, tetapi ingin menukarkan dolar Singapura ke rupiah terlebih dulu.

Tidak lama kemudian, seorang pria berpeci datang dari belakang Slamet. Ia bertanya apa yang sedang terjadi. WNA yang mengaku warga Brunei Darussalam itu kembali menanyakan soal Masjid Kubah Emas dan menjelaskan soal bagi-bagi rezeki. Mereka menyeberangi jalanan dan kembali mengobrol.

Tiba-tiba ada sebuah mobil berwarna hitam menghampiri. Salah satu pelaku

menegur pria berpeci dari dalam mobil dan mengajak mereka masuk. Masih dalam keadaan terhipnotis, Slamet turut masuk. Di dalam mobil, sudah ada sopir dan seseorang yang mengaku bekerja di BRI cabang Ciracas bagian kur.

Karena masih terhipnotis, Slamet berhasil diyakinkan untuk mengambil uang tunai sebesar Rp 20 juta dari rumahnya dan menarik Rp 49 juta dari tabungan BRI-nya. Setelah uang sebesar Rp 69 juta berada di tangan para pelaku, Slamet dibawa ke sebuah bank BRI di Jalan Raya Bogor kawasan Depok dan diturunkan di sana.

Di sana, pelaku yang diduga WNA memberikan sebuah amplop yang disebut berisi 15 lembar dolar Singapura untuk ditukar menjadi Rp 150 juta. Namun, Slamet tidak boleh membuka amplop itu.

Ketika Slamet masuk ke dalam bank untuk menukar uang itu, petugas bank menjelaskan bahwa penukaran dolar Singapura menjadi Rupiah tidak bisa dilakukan di sana.

Mereka minta amplop dibuka. Saat dibuka, isinya ternyata empat uang mainan dan 10 potong kertas.

Pada Sabtu (25/11), Dwi melaporkan kejadian itu ke Polres Metro Jakarta Timur. Kasus sedang ditangani. Barang bukti berupa rekaman CCTV dari bank terkait, uang mainan, dan potongan kertas telah diamankan polisi. • osm

FOTO: TMC



APEL PATROLI OPERASI MANTAP BRATA 2023

Apel Patroli Operasi Mantap Brata 2023 dilaksanakan di Lapangan Dit Reskrimsus Polda Metro Jaya, Jakarta, Minggu (10/12). Apel dilakukan dalam kegiatan patroli guna pencegahan gangguan kamtibmas di wilayah hokum Polda Metro Jaya.